

## Implementasi Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Peningkatan Sikap Moderasi Beragama

Ilham Nurdiansyah, Nenden Munawaroh, Asep Tutun Usman

Universitas Garut

[ilhamnurdiansyah144@gmail.com](mailto:ilhamnurdiansyah144@gmail.com), [nendenmunawaroh@uniga.ac.id](mailto:nendenmunawaroh@uniga.ac.id),  
[astoen.oesman@gmail.com](mailto:astoen.oesman@gmail.com),

### **Abstract:**

*This study aims to examine the application of the Nusantara Module course on the attitude of religious moderation in PAI students at Garut University. The approach in this research is descriptive qualitative with data collection and processing techniques by means of data triangulation. The results showed that the implementation of the Nusantara Module in the Independent Student Exchange Program was effective in shaping attitudes of religious moderation. In this course, students interact directly with each other who have different religious, cultural, racial and linguistic backgrounds in participating in module activities in the form of diversity, reflection, inspiration and social contribution. This module develops several main indicators, such as national commitment, tolerance, non-violence, and an accommodating attitude towards cultural values. Changes in student attitudes not only reflect a deeper insight into cultural diversity in Indonesia, but also contribute to strengthening moderation values among the community. These findings are expected to be the basis for curriculum design that is more inclusive and responsive to the social and religious dynamics in Indonesia.*

**Keywords:** Religious Moderation, Nusantara Module, Independent Student Exchange

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan mata kuliah Modul Nusantara terhadap sikap moderasi beragama pada mahasiswa PAI di Universitas Garut. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka efektif membentuk sikap moderasi beragama. Pada mata kuliah ini mahasiswa berinteraksi secara langsung antara satu dengan lainnya yang memiliki latar belakang agama, budaya, ras dan bahasa berbeda dalam mengikuti kegiatan modul berupa kebhinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial. Modul ini mengembangkan beberapa indikator utama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap nilai budaya. Perubahan sikap mahasiswa tidak sebatas mencerminkan wawasan yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai moderasi di kalangan masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perancangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial keagamaan di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Modul Nusantara, Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara memiliki tingkat keberagaman tinggi di dunia, disebabkan oleh karakteristiknya sebagai bangsa kepulauan terdiri dari beberapa suku, agama, adat istiadat, bahasa, pakaian tradisional, dan budaya yang luas. Keberagaman ini mencakup dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote, mencerminkan kekayaan sosial dan budaya yang menjadi identitas bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan data sensus yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertengahan tahun 2023, total populasi Indonesia mencapai 278,7 juta jiwa. Populasi ini terdiri dari 133.542.018 laki-laki dan 136.661.899 perempuan. Distribusi penduduk mencapai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki luas sekitar 1.904.569 km<sup>2</sup> terdiri dari 17.000 pulau. Data ini menggambarkan besarnya jumlah penduduk serta luasnya wilayah geografis yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Indonesia menjadi negara dengan keberagaman yang sangat tinggi mencakup aspek bahasa, adat istiadat, budaya, agama, dan suku bangsa, dengan populasi yang mencapai 300 juta jiwa, Indonesia menjadi rumah bagi lebih dari 1.300 kelompok etnis, bahasa, dan berbagai wilayah geografis. Tercatat terdapat 746 kelompok etnis yang tersebar di seluruh Nusantara dari aspek agama dan kepercayaan, masyarakat Indonesia menunjukkan tingkat heterogenitas yang tinggi, mencerminkan pluralisme yang menjadi salah satu karakter utama bangsa.

Agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu merupakan agama yang diyakini oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana dalam.<sup>2</sup> Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam dengan persentase mencapai 87,1% dari total penduduk, sebanyak 6,9% penduduk menganut agama Kristen 2,9% menganut Katolik 1,6% menganut Hindu 0,7% menganut Buddha dan 0,05% menganut Konghucu. Setiap penganut agama melaksanakan ibadah berdasarkan ajaran kitab suci dan keyakinan mereka yang mencerminkan keberagaman serta sikap toleransi beragama dalam masyarakat Indonesia.

Upaya untuk menjaga dan memelihara harmoni dalam seluruh komponen masyarakat diperlukan pengambilan keputusan yang bijaksana serta penyelesaian yang tepat dan akurat, dengan demikian, kasus-kasus yang berkaitan dengan isu SARA dapat diminimalisir dan ditangani secara efektif.

---

<sup>1</sup> R D Siahaan et al., "Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa PMM," *Jurnal Pendidikan ...* 7, no. Query date: 2023-04-05 08:50:31 (2023): 2021–24, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5781>.

<sup>2</sup> M Munif, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 418–27, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

Penyelenggaraan pemerintahan serta kehidupan bermasyarakat pun dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana kerangka Bhinneka Tunggal Ika setiap warga negara diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan aman dan tenteram dalam suasana yang harmonis serta saling menghormati satu sama lain.<sup>3</sup>

Melihat kondisi tersebut, menurut<sup>4</sup> mahasiswa dipandang sebagai calon pemimpin masa depan yang akan berperan dalam menentukan arah pembangunan bangsa, dengan demikian, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya sikap positif, wawasan yang luas, dan kompetensi yang mumpuni. Keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat menjadi aspek krusial dalam membentuk pemimpin berkualitas bagi masa depan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan untuk menjadikan pemahaman siswa dalam memiliki akhlak yang mulia. Ini menegaskan bahwa sikap merupakan elemen krusial dalam pendidikan di mana pengetahuan dan keterampilan individu harus didasari oleh sikap dan budi pekerti yang baik.<sup>5</sup>

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini telah diimplementasikan dalam pendidikan tinggi dan memberikan paradigma baru dalam sistem pembelajaran. MBKM bertujuan mencetak manusia unggul dan kompetitif, sehingga menjadi pemimpin masa depan yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Program Kampus Merdeka bagi mahasiswa pai di Universitas Garut menjadi ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti program ini, dilihat dari jumlah mahasiswa yang lolos pada program pmm dari setiap angkatannya mengalami peningkatan untuk menjadi bagian dari program ini, Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan lintas disiplin, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang.<sup>7</sup> Beberapa program yang disediakan antara lain

---

<sup>3</sup> abdur rahman adi Saputera and Muhammad Syarif H. Djauhari, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama," ... *Moderasi Beragama* ... 01, no. 1 (2021): 41–60, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>.

<sup>4</sup> Akhwani Akhwani and Moh Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 890–99, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>.

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia et al., "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.

<sup>6</sup> Indonesia et al.

<sup>7</sup> Slamet Riyadi, RR Sabtanti Harimurti, and Jazaul Ikhsan, "Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1018–29, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), program magang di berbagai instansi, serta program mengajar di satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Modul Nusantara merupakan mata kuliah wajib untuk diikuti oleh mahasiswa dalam program PMM. Modul ini ini dirancang untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai keberagaman budaya, sejarah, serta nilai-nilai kebangsaan di Indonesia.<sup>9</sup> Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keberagaman budaya Nusantara yang mencakup berbagai kelompok etnis, suku, ras, agama, dan kepercayaan, memperluas kesadaran budaya, menumbuhkan pemahaman yang lebih baik, dan memanfaatkan ruang yang tersedia untuk pertemuan antar mahasiswa di berbagai pulau.<sup>10</sup>

Inisiatif moderasi beragama merupakan salah satu cara negara untuk menanggulangi masalah terorisme dan ekstremisme yang terjadi di Indonesia melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.<sup>11</sup> Sebagai manusia yang beriman dan patuh kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, sudah sepatutnya untuk menaati pemimpin serta mengikuti fatwa para ulama. Sikap moderat ini mencerminkan keadilan pada setiap keputusan dan tindakan yang diambil, terutama dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan.<sup>12</sup>

Sikap dan penerapan ajaran agama yang sungguh-sungguh mengandung asas kemanusiaan dan mengutamakan kemaslahatan umum merupakan indikator moderasi beragama, dengan berpegang teguh pada kesepakatan nasional yang ditetapkan oleh konstitusi, maka hal ini berlandaskan pada asas keadilan dan keseimbangan, karena dipandang sebagai sumber ajaran moral dan etika baik bagi individu maupun kelompok, dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan pihak pertama yang mengantisipasi adanya perubahan.<sup>13</sup>

Kurangnya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap nilai moderasi beragama merupakan isu yang relevan pada konteks bermasyarakat yang multikultural dan pluralistik, di tengah dinamika global yang terus berubah, pemahaman tentang

---

<sup>8</sup> Mahasiswa Merdeka and D I Undiksha, "Mengenal Budaya Bali Melalui Matakuliah Modul Nusantara Dalam Program Pertukaran," ... *Journal: Jurnal ...* 4, no. 2 (2023): 3136–42, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15082%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/15082/11656>.

<sup>9</sup> Lamtiar Ferawaty Siregar, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

<sup>10</sup> dan Teknologi Republik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset and Indonesia, "Panduan Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2024," *Buku Panduan*, 2024, 1–51, <https://www.slideshare.net/slideshow/buku-panduan-pelaksanaan-program-pmm-4-1pdf/267317306>.

<sup>11</sup> Jojor Silalahi et al., "Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan Dan Toleransi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 4659–63.

<sup>12</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

<sup>13</sup> Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

moderasi beragama sangat penting untuk mencegah konflik dan membentuk kerukunan antar umat beragama. Namun, ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan sikap intoleran dan memperburuk polarisasi antarumat beragama.

Mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di jenjang perguruan tinggi adalah aspek krusial untuk membangun masyarakat yang harmonis dan mempromosikan sikap toleransi.<sup>14</sup> Moderasi beragama tidak hanya diperlukan untuk mencegah konflik, tetapi juga untuk membangun kerukunan antarumat beragama dalam konteks global yang semakin kompleks.<sup>15</sup>

Kajian yang berkaitan dengan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka untuk meningkatkan sikap moderasi beragama masih sangat terbatas, karena program ini merupakan bagian dari MBKM yang umumnya dilaksanakan di tingkat perguruan tinggi di bawah Kemdikbud Ristek. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sebagai berikut:

1. Implementasi Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Memperluas Wawasan Kebhinekaan Mahasiswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mata kuliah tersebut berperan dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia serta mendorong sikap toleransi antar sesama mahasiswa.<sup>16</sup>
2. Penelitian mengenai peran kegiatan kebhinekaan Modul Nusantara pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga, membangun, serta melestarikan keutuhan budaya dan sejarah Indonesia. Selain berperan dalam pelestarian budaya, mahasiswa juga diharapkan mampu menunjukkan bukti nyata melalui inovasi dan kreativitas dalam memperkenalkan serta mengembangkan kebudayaan Indonesia agar tetap relevan di era modern.<sup>17</sup>
3. Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Muhtadin menunjukkan bahwa konsep tersebut belum diterapkan secara eksplisit dan tegas dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala pada aspek sarana dan prasarana, yang menghambat penyampaian materi moderasi beragama secara khusus dan mendalam. Akibatnya, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan secara optimal.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Sumarto Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.

<sup>15</sup> Muaz and Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam."

<sup>16</sup> Siregar, "J. Pendidik. Dan Konseling."

<sup>17</sup> Renita Br Saragih, "6365-6375" 3 (2023): 6365–75.

<sup>18</sup> Dewi Musliha, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil," *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2022, 3,

Menurut penelitian yang telah dilakukan, masih ada sedikit studi yang secara spesifik mengkaji sikap moderasi beragama dalam Modul Nusantara. Penelitian ini diarahkan kepada mahasiswa PAI di Universitas Garut yang berpartisipasi dalam PMM di berbagai universitas di luar Pulau Jawa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam mata kuliah Modul Nusantara pada program PMM terhadap peningkatan sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Minimnya penelitian yang membahas implementasi Modul Nusantara terhadap sikap moderasi beragama dalam Program PMM menjadi aspek kebaruan pada kajian ini. *State of the art* penelitian ini berfokus pada isu moderasi beragama sebagai salah satu faktor utama dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat, khususnya dalam konteks perbedaan keyakinan atau agama. Hasil kajian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif pendekatan deskriptif. Metode kualitatif, menurut.<sup>19</sup> merupakan proses mengamati dan menganalisis informasi mengenai fenomena sosial dalam kondisi objek yang bersifat alami. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi menurut.<sup>20</sup> dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai metode, sumber, atau perspektif. Wawancara dilakukan pada dosen Modul Nusantara serta mahasiswa PAI di Universitas Garut yang berhasil mengikuti PMM angkatan 3 dan 4.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama, wawancara, alat tulis, dan alat perekam untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dengan cara memilah dan memfokuskan pada informasi yang dianggap paling relevan. Kemudian, data disajikan secara sistematis dan terperinci, serta diuji keabsahan dan konsistensinya melalui proses verifikasi terhadap sumber data yang digunakan.

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **Penerapan Mata Kuliah Modul Nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka**

---

<http://repository.uin-suska.ac.id/61565/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.pdf>.

<sup>19</sup> Frank C. Costigliola, "Library of Congress Cataloging in Publication Data," *Awkward Dominion*, 2019, 381–82, <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>.

<sup>20</sup> Saiful Khozi, ed., *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, Borneo Novelty Publishing, Irma Khari, vol. 251 (Kalimantan Timur, Indonesia, 2024), <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/584982/triangulasi-metoda-penelitian-kualitatif>.

Menurut Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Modul Nusantara merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang memberikan wawasan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman, menggali inspirasi, melakukan refleksi, serta mendorong kontribusi sosial.<sup>21</sup>

Dalam kerangka Program PMM, Mata Kuliah Modul Nusantara menjadi mata kuliah yang harus diikuti mahasiswa yang terlibat pada program PMM. Dengan berbagai kegiatan yang mencakup keberagaman, inspirasi, refleksi, serta kontribusi sosial, Modul Nusantara dirancang untuk membangun pemahaman mahasiswa secara menyeluruh melalui pembinaan yang terpadu, bertahap, dan sistematis.

Modul Nusantara menjadi program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keberagaman, inspirasi, introspeksi, serta kontribusi sosial. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman diterapkan dalam kegiatan ini, di mana mahasiswa belajar melalui praktik langsung dan refleksi atas pengalaman mereka.<sup>22</sup> Metode ini dirancang untuk menumbuhkan kepemimpinan, rasa kebinekaan, nasionalisme, toleransi, dan semangat gotong royong.

Memperkenalkan keberagaman budaya Nusantara yang mencakup berbagai kelompok, suku, adat, agama, dan etnis, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan peluang optimal bagi mahasiswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka serta menanamkan nilai toleransi. Untuk mewujudkan bangsa yang kuat, generasi penerus perlu dididik agar menjadi individu yang tangguh, terampil, dan kompeten dalam memahami kebangsaan.

#### **Mekanisme Pelaksanaan Program**

Program PMM memiliki mekanisme pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan
----------------	--------------------

---

<sup>21</sup> Muhammad Rafly and Ivan Achmad Nurcholis, "Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM) Saat Pelaksanaan Modul Nusantara Di Universitas Padjadjaran" 5, no. 3 (2024): 898–907.

<sup>22</sup> Silalahi et al., "Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan Dan Toleransi Mahasiswa."

Pendaftaran dan Seleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa yang memenuhi syarat mendaftar melalui <i>platform</i> resmi yang disediakan oleh Kemendikbudristek.</li> <li>2. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria akademik seperti: transkrip nilai, surat rekomendasi universitas, surat perizinan orang tua, tes wawasan kebangsaan dan tes kepribadian.</li> </ol>
Pemetaan dan Penempatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa yang lolos seleksi akan dipetakan dan ditempatkan di perguruan tinggi tujuan di luar pulau domisilinya.</li> <li>2. Perguruan tinggi penerima menyiapkan sarana, sistem akademik, dosen pembimbing, <i>liaison officer</i> selaku pembantu dalam pelaksanaan modul nusantara bagi mahasiswa <i>inbound</i>.</li> </ol>
Pembelajaran di Perguruan Tinggi Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mengikuti perkuliahan selama satu semester dengan mengambil mata kuliah yang setara dengan 20 SKS.</li> <li>2. Mata kuliah terdiri dari mata kuliah program studi dan Modul Nusantara (Mata Kuliah wajib), yang berisi pengalaman kebinekaan, refleksi, inspirasi, serta kontribusi sosial.</li> </ol>
Evaluasi dan Pengakuan SKS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah program berakhir, perguruan tinggi asal mengakui dan mengkonversi SKS yang diperoleh mahasiswa selama pertukaran.</li> <li>2. Mahasiswa kembali ke perguruan tinggi asal dan melanjutkan studi sesuai kurikulum mereka.</li> </ol>

**Tabel 1.** Mekanisme Pelaksanaan Prohram Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Perguruan tinggi penerima sebagai penyelenggara akan berkolaborasi dengan universitas asal dalam merancang serta mendukung berbagai kegiatan akademik maupun aspek kehidupan mahasiswa selama pelaksanaan PMM. Dari tahap persiapan program hingga evaluasi akhir, pihak kampus juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta pendampingan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam program tersebut.

Menurut Ani salah satu dosen modul Nusantara menjelaskan bahwa setiap dosen modul yang telah lolos seleksi diwajibkan menyusun kerangka logis untuk capaian pembelajaran dalam kegiatan Modul Nusantara. Implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam PMM mencakup berbagai aktivitas, diantaranya:

Jenis Kegiatan	Rangkaian Kegiatan Modul Nusantara
Kebinekaan	Mahasiswa akan mengikuti kegiatan eksplorasi budaya, sejarah, dan kearifan lokal di daerah kampus penerima. Ini dapat berupa kunjungan ke situs budaya, pertemuan dengan tokoh masyarakat, hingga pengalaman langsung dalam tradisi setempat.
Refleksi	Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama menjalani program. Mereka akan berdiskusi, menulis jurnal, atau membuat karya lainnya untuk mendokumentasikan wawasan dan perubahan perspektif yang dialami.
Inspirasi	Dalam sesi ini, mahasiswa akan mendapatkan wawasan dari tokoh inspiratif, baik dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan perspektif baru dalam memahami keberagaman dan persatuan.
Kontribusi Sosial	Mahasiswa akan terlibat aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sekitar, seperti program pengabdian, edukasi, atau pemberdayaan komunitas. Tujuannya adalah membangun kesadaran sosial serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

**Tabel 2.** Rangkaian Kegiatan Modul Nusantara

Penyusunan kerangka logis modul Nusantara memuat 16 kali pertemuan yang didominasi pada kegiatan bersifat toleransi dan akomodatif terhadap nilai budaya, seperti mengenalkan tentang agama yang dianut, mengenal budaya secara mendalam dari para mahasiswa.

### **Prinsip Dasar Moderasi Beragama**

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama merupakan suatu pendekatan untuk menekankan keseimbangan dan keadilan dalam penafsiran serta pelaksanaan ajaran agama, agar dapat menghindari sikap yang berlebihan atau ekstrem dalam praktiknya. Keberhasilan moderasi beragama dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, penolakan terhadap tindakan kekerasan, sikap

toleransi, serta penerimaan terhadap tradisi local.<sup>23</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya "*Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*," disampaikan *wasathiyah* merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam berbagai ruang kehidupan, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Sikap ini mengharuskan seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan situasi yang ada, sambil tetap berpegang teguh pada ajaran agama serta mempertimbangkan realitas objektif yang dihadapi.<sup>24</sup>

Target yang diharapkan dari sikap Moderasi Beragama menurut.<sup>25</sup> yakni:

- a) Dalam konteks negara yang secara historis majemuk dan multikultural, moderasi beragama memiliki peran krusial sebagai landasan dalam mengelola kehidupan beragama agar tetap harmonis.
- b) Meskipun konsep moderasi beragama tidak bertujuan untuk mencampurkan keyakinan yang berbeda, prinsip ini menekankan pentingnya menjaga toleransi antarumat beragama. Oleh karena itu, penerapan moderasi beragama menjadi esensial dalam menghadapi berbagai permasalahan, sehingga tidak perlu lagi menjadi perdebatan di tengah masyarakat.

### **Indikator Moderasi Beragama**

#### **Nilai Pendidikan *Tasamuh* dalam Indikator Toleransi**

Nilai-nilai toleransi tercermin dalam ajaran Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 256 menegaskan tidak ada paksaan dalam beragama, mengingat kebenaran dan kesesatan telah tampak jelas. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam pada dasarnya mengajarkan penghormatan terhadap hak beragama setiap individu serta mendapat kebebasan bagi masyarakat untuk menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.<sup>26</sup>

Nabi Muhammad SAW diakui sebagai sosok yang sangat toleran, baik kepada umat Islam maupun non-Muslim. Salah satu contoh konkret dari sikap toleransi dan kasih sayangnya terhadap non-Muslim terlihat dari jaminan perlindungan yang diberikan kepada kaum kafir dzimmi yang tinggal di bawah pemerintahan Islam, sehingga hak-hak mereka terlindungi dan keamanan mereka terjamin.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI* (Jakarta Pusat, 2019).

<sup>24</sup> M Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2019).

<sup>25</sup> Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

<sup>26</sup> Tahtimatur Rizkiyah and Nurul Istiani, "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 86–96, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi dan wawancara pada informan yaitu tiara, di dapatkan bahwa bertemu dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda menumbuhkan sikap toleransi yang melekat pada diri, sehingga tumbuh rasa kekeluargaan dan memperkuat persaudaraan, yang sebelumnya belum pernah dirasakan bagi tiara berinteraksi secara langsung bersama mahasiswa latar belakang berbeda.

Sedangkan menurut angelina salah satu mahasiswa pmm yang beragama non muslim menjelaskan bahwa dari kegiatan modul Nusantara ini mampu mengubah persepsi yang sebelumnya menganggap bahwa daerah PT penerima kental dengan agamanya, dan di klaim ekstrim di berbagai media, namun pada saat program ini berlangsung mengubah sudut pandang tersebut dengan menjelaskan bahwa beliau merasakan kenyamanan dalam menjaga toleransi diantaranya di fasilitasi untuk melaksanakan peribadatan.

### **Nilai Pendidikan Perdamaian dalam Indikator Komitmen Kebangsaan**

Komitmen kebangsaan bagian dari indikator moderasi beragama berperan penting dalam mengukur sejauh mana paradigma, sikap sosial, dan praktik keagamaan individu atau kelompok sejalan dengan konstitusi yang berlaku di Indonesia tanpa menimbulkan konflik.<sup>27</sup>

Dalam pandangan nilai pendidikan Islam multikultural, komitmen kebangsaan sebagai salah satu upaya dengan prinsip perdamaian. Hal ini dikarenakan individu atau kelompok yang memiliki komitmen terhadap kebangsaan akan menghargai persatuan dan kesatuan, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman sosial.

Sebagaimana menurut mardiana kegiatan Modul Nusantara sangat bermakna karena menunjukkan sikap komitmen kebangsaan yang kuat, melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan diajarkan untuk hidup berdampingan dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga benar-benar memperkuat kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Nilai Pendidikan Humanisme dalam Indikator Anti Kekerasan**

Menurut.<sup>28</sup> Implementasi nilai-nilai pendidikan kemanusiaan (*humanisme*) dalam konteks anti-radikalisme begitu vital, terutama dengan meningkatnya kasus radikalisme yang mengklaim menggunakan agama di Indonesia. Prinsip-prinsip *humanisme* ini selaras dengan ajaran Islam, terutama pada konsep *hifz nafs* (perlindungan jiwa), pilar utama *maqashid al-syariah al-khomsah* (lima tujuan pensyariaan Islam). Selain itu, dalam konteks kajian *maqashid* yang lebih

---

<sup>27</sup> Abdullah Haidar et al., *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer, Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan*, vol. 13, 2023, [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show\\_detail&id=43989](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989).

<sup>28</sup> Eko Siswanto and Athoillah Islamy, "Fikih Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bernegara Di Indonesia," *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 7, no. 2 (2022): 198–217, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i2.2802>.

modern, arti *hifz nafs* telah diperluas untuk termasuk berbagai bentuk perlindungan terhadap eksistensi manusia, termasuk *hifz 'ird* memelihara, hak, dan martabat individu.

Menurut putri latar belakang mahasiswa dari berbagai daerah membawa karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya, terutama intonasi pada komunikasi yang terkadang menjadi kesalahfahaman dengan mahasiswa dari daerah yang berbeda. Sehingga penempatan Bahasa Indonesia dan penyesuaian intonasi harus diperhatikan untuk menghindari konflik kesalahfahaman terjadi.

Dalam hal ini, diperkuat dengan kebijakan Penyelenggara program PMM berupa 3 dosa besar yang tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa, diantaranya:

1. Kekerasan seksual
2. *Bullying*
3. Intoleransi

Ketiga dosa besar ini harus dicegah dan ditangani dengan serius agar tujuan utama Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat tercapai, yaitu mempererat persatuan bangsa, menumbuhkan sikap moderat, serta membangun wawasan kebinekaan yang kuat di kalangan mahasiswa.

#### **Nilai Pendidikan *Wasathiyah* dalam Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal**

Menurut.<sup>29</sup> pendidikan wasathiyah yang berkaitan dengan akomodasi terhadap budaya lokal selaras dengan konsep '*urf*' dalam ajaran Islam. Secara epistemologis, '*urf*' diakui dalam hukum Islam sebagai wujud penerimaan terhadap budaya lokal, tetapi tidak bertentangan dengan sudut pandang agama. Selain itu, '*urf*' juga berfungsi sebagai salah satu metode dalam penetapan hukum Islam, khususnya dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan tradisi lokal dalam kehidupan masyarakat Muslim.

Menurut hilma dari kegiatan modul Nusantara ini menjadi pengalaman baru dalam mengenal budaya di wilayah Sulawesi, khususnya tradisi rambu solo yang dilakukan oleh Masyarakat toraja, tradisi ini merupakan upacara adat kematian masyarakat Toraja, Sulawesi Selatan merupakan ritual pemakaman yang sangat penting dan dianggap sebagai penghormatan terakhir bagi orang yang telah meninggal.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indikator moderasi beragama dalam bentuk sikap akomodatif budaya lokal dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana individu atau kelompok Masyarakat dalam beragama untuk menghormati keberagaman budaya dan tradisi lokal.

---

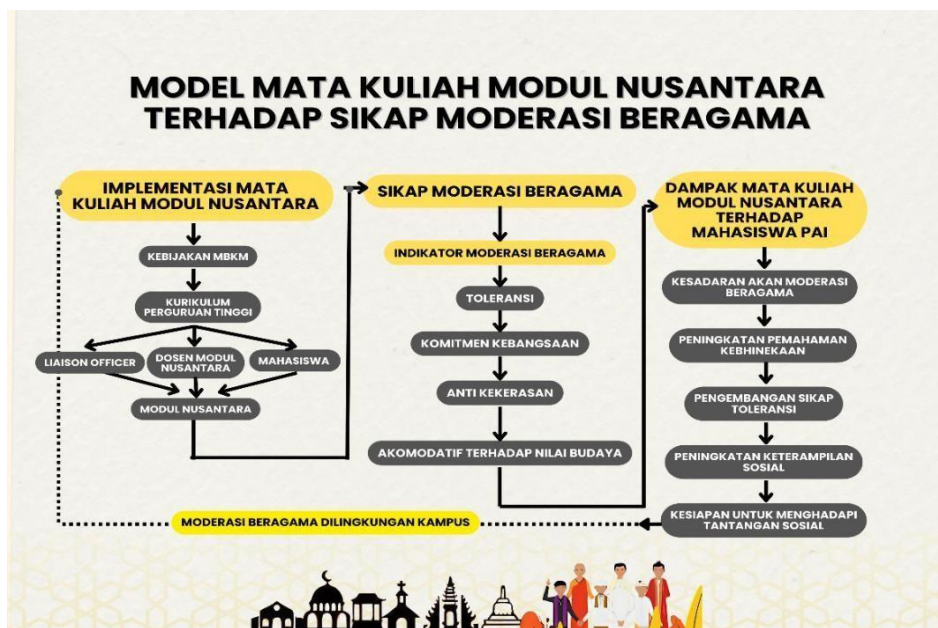
<sup>29</sup> Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.

## **Dampak Mata Kuliah Modul Nusantara Bagi Mahasiswa PAI di Universitas Garut**

Modul Nusantara dalam pmm membuka kesempatan bagi mahasiswa pai untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai kegiatan yang mendorong pengembangan sikap, antara lain:

1. Pemahaman tentang Moderasi Beragama: Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, sehingga mereka dapat berperan sebagai teladan dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan persatuan di masyarakat.
2. Peningkatan Pemahaman Kebinekaan: Mahasiswa PAI belajar untuk menghargai dan memahami berbagai budaya dan tradisi di Indonesia, sehingga mereka lebih peka terhadap keberagaman yang ada di masyarakat.
3. Pengembangan Sikap Toleransi: Melalui interaksi dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, mahasiswa PAI dilatih untuk membangun sikap toleransi dan saling menghormati, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial.
4. Peningkatan Keterampilan Sosial: Kegiatan kolaboratif dalam Modul Nusantara membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang penting dalam lingkungan multikultural.
5. Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan Sosial: Dengan bekal pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari mata kuliah ini, mahasiswa PAI lebih siap untuk menghadapi tantangan yang berkaitan dengan radikalisasi dan intoleransi di masyarakat.

Berikut Model mata kuliah modul Nusantara terhadap sikap moderasi beragama pada mahasiswa pai, terlihat dalam gambar 1:



**Gambar 1.** Model mata kuliah modul Nusantara terhadap sikap moderasi beragama

Model dalam gambar ini menjelaskan bagaimana implementasi Mata Kuliah Modul Nusantara berkontribusi terhadap pembentukan sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Prosesnya dimulai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, berbagai pihak terlibat, termasuk *liaison officer*, dosen Modul Nusantara, serta mahasiswa itu sendiri. Mata kuliah ini disusun dalam bentuk Modul Nusantara yang menjadi instrumen utama dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa.

Implementasi ini mahasiswa mulai mengembangkan sikap moderasi beragama yang dapat diukur melalui beberapa indikator utama, seperti sikap toleransi terhadap perbedaan, komitmen terhadap kebangsaan, penolakan terhadap kekerasan, serta keterbukaan menerima dan mengakomodasi nilai-nilai budaya.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Program PMM berperan signifikan dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Modul ini memuat kegiatan berupa kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui implementasi dalam kurikulum perguruan tinggi dan keterlibatan berbagai pihak, mata kuliah ini mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti-

kekerasan, serta keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap moderasi beragama, pemahaman mendalam tentang kebinekaan, serta penguatan keterampilan sosial mereka dalam menghadapi tantangan sosial. Mata Kuliah Modul Nusantara menjadi instrumen strategis dalam menciptakan generasi yang moderat, inklusif, dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

### E. Daftar Pustaka

- Akhwani, Akhwani, and Moh Wahyu Kurniawan. "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan Dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 890–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>.
- Costigliola, Frank C. "Library of Congress Cataloging in Publication Data." *Awkward Dominion*, 2019, 381–82. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>.
- Ghozi, Saiful, ed. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing. Irma Khari. Vol. 251. Kalimantan Timur, Indonesia, 2024. <https://ebooks.borneonovelty.com/publications/584982/triangulasi-metoda-penelitian-kualitatif>.
- Haidar, Abdullah, Anifatul Kiftiyah, Danur Putut Permadi, Evania Herindar, Fahmi Syahirul Alim, Hanif Fitri Yantari, Hendri Hermawan Adinugraha, et al. *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*. Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan. Vol. 13, 2023. [https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show\\_detail&id=43989](https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/moderasi-beragama-di-tengah-isu-kontemporer-2023%0Ahttps://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=43989).
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. "Presiden Republik Indonesia" 2010, no. 1 (1991): 1–5.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik, and Indonesia. "Panduan Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2024." *Buku Panduan*, 2024, 1–51. <https://www.slideshare.net/slideshow/buku-panduan-pelaksanaan-program-pmm-4-1pdf/267317306>.
- Merdeka, Mahasiswa, and D I Undiksha. "Mengenal Budaya Bali Melalui Matakuliah Modul Nusantara Dalam Program Pertukaran." ... *Journal: Jurnal* ... 4, no. 2 (2023): 3136–42.

- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15082%0>  
[Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/15082/11656](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/15082/11656).
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Munif, M, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz. "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Dirasah* 6, no. 2 (2023): 418–27. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Musliha, Dewi. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil." *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2022, 3. <http://repository.uin-suska.ac.id/61565/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.pdf>.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Rafly, Muhammad, and Ivan Achmad Nurcholis. "Manfaat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 (PMM) Saat Pelaksanaan Modul Nusantara Di Universitas Padjadjaran" 5, no. 3 (2024): 898–907.
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. *Moderasi Beragama. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI. Jakarta Pusat*, 2019.
- Riyadi, Slamet, RR Sabtanti Harimurti, and Jazaul Ikhsan. "Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1018–29. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>.
- Rizkiyah, Tahtimatur, and Nurul Istiani. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 86–96. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v2i2.127>.
- Saputera, abdur rahman adi, and Muhammad Syarif H. Djauhari. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama." ... *Moderasi Beragama* ... 01, no. 1 (2021): 41–60. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>.
- Saragih, Renita Br. "6365-6375" 3 (2023): 6365–75.
- Shihab, M Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.
- Siahaan, R D, H Y Ganda, A Harefa, and ... "Dampak Mata Kuliah Mosul Nusantara Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa PMM." *Jurnal Pendidikan* ... 7, no. Query date: 2023-04-05 08:50:31 (2023): 2021–24. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5781>.
- Silalahi, Jojor, Bangun Munthe, Era Lika Sitorus, and Desiana Omartinez Purba. "Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan Dan Toleransi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 4659–63.

- Siregar, Lamtiar Ferawaty. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Siswanto, Eko, and Athoillah Islamy. "Fikih Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bernegara Di Indonesia." *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 7, no. 2 (2022): 198–217. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i2.2802>.
- Sumarto, Sumarto. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.